

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan di Indonesia saat ini merupakan sebuah permasalahan yang masih belum dapat diselesaikan secara tuntas. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya adalah dengan melakukan pembangunan bidang ekonomi. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan juga kesehatan. Kemiskinan tersebut dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan maupun pekerjaan.<sup>1</sup>

Pada wilayah Kabupaten Tasikmalaya menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan dari kurun waktu 2021 sampai dengan 2023 cukup mengalami penurunan. Pada tahun 2021 penduduk miskin di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 200,60 ribu jiwa, dan pada tahun 2022 penduduk miskin di Kabupaten sebanyak 194.10 ribu jiwa, begitu pula pada tahun berikutnya yaitu tahun 2023 angka kemiskinan di Kabupaten

---

<sup>1</sup> Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda, “Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 02 (2020): hlm 2-3.

Tasikmalaya sebanyak 186,9 ribu jiwa. Jika dilihat dari jumlah secara keseluruhan meskipun terdapat penurunan, nyatanya masih banyak penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Sehingga dengan demikian persoalan mengenai kemiskinan ini sangatlah penting untuk dicari solusinya.<sup>2</sup>

Optimalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan. UMKM ini merupakan potensi bisnis yang didukung oleh pemerintah karena semakin banyaknya masyarakat yang berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian di suatu daerah karena sumberdaya lokal, pekerja lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Keunggulan UMKM dibandingkan dengan sektor usaha besar adalah kemampuan menyerap tenaga kerja berketerampilan rendah.<sup>3</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah masih adanya keterbatasan permodalan dan akses terhadap pasar, lalu dari segi eksternal yaitu iklim usaha atau lingkungan usaha yang kurang menguntungkan, kurangnya dukungan atau motivasi dan kurangnya pembinaan dan bimbingan manajemen serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut memang tidak bisa di abaikan begitu saja, dikarenakan

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, “*Jumlah Penduduk Miskin Wilayah Kabupaten Tasikmalaya*,” <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>.

<sup>3</sup> Titik Sartika Partomo dan Rachmat Soejono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004). hlm 33

sebagian besar sumber penghidupan rumah tangga saat ini masih bergantung pada sektor tersebut.<sup>4</sup>

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun, menyalurkan zakat, infaq sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.<sup>5</sup> Dalam praktiknya selama ini, zakat disalurkan dalam dua bentuk, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif yang sesuai dengan Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan zakat. Zakat konsumtif umumnya disalurkan dalam bentuk santunan fakir miskin, beasiswa pendidikan, dan pelayanan kesehatan, sedangkan zakat produktif umumnya disalurkan dalam bentuk modal usaha.<sup>6</sup>

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Badan Amil Zakat Nasional yang resmi dibentuk seiring dengan lahirnya UU No 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya ini merupakan badan pengelola zakat di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan mempunyai peran untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat yang kurang mampu di Kabupaten Tasikmalaya.

---

<sup>4</sup> Ahmad Erlani Yustika, *Perekonomian Indonesia : Deskripsi, Preskripsi dan Kebijakan* (Malang: Bayumedia, 2005). hlm 70

<sup>5</sup> "Badan Amil Zakat Nasional," <http://baznas.go.id>. diakses pada tanggal 30 November 2023.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Potensi Zakat Di Indonesia', 2023 <<https://kememag.co.id>> diakses pada tanggal 8 November 2023.

Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan berhasil dalam pendistribusian dana. Hal tersebut dikarenakan pendistribusian dana zakat yang tinggi seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1. 1 Pendistribusian ZIS BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya Periode Januari-Juni 2023**

<b>Program</b>	<b>Total Pendistribusian</b>	<b>Penerima Manfaat</b>
Dakwah	Rp. 3.692.579.425	39.192
Kesehatan	Rp. 388.237.668	447
Sosial	Rp. 2.435.638.699	9.418
Ekonomi	Rp. 491.192.493	628
Pendidikan	Rp. 960.527.028	2.742
UPZ	Rp. 1.747.108.361	2.742
<b>Total</b>	<b>Rp. 9.715.283.701</b>	<b>52.427</b>

Sumber : Rekapitulasi Pendistribusian BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya 2023

Berdasarkan tabel tersebut BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya telah melakukan pendistribusian ZIS sekitar Rp. 9.715.283.701 Dari berbagai program yang telah dilaksanakan. Jumlah pendistribusian terbesar yaitu pada program dakwah sebesar Rp. 3.692.579.425 dengan 39.192 mustahik. Sebagai salah satu lembaga yang diamanahi oleh muzaki untuk mengelola dana ZIS maka BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya melakukan kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Report Program BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023, hlm 19.

Pada bidang ekonomi terdapat program pendayagunaan yang bersifat produktif yaitu terdiri dari program (1) *Z-Chicken* yang merupakan program pemberdayaan ekonomi mustahik di bidang kuliner berupa produk ayam krispi, (2) *Z-Mart* yang merupakan pemberdayaan ekonomi mustahik dalam meningkatkan eksistensi pada usaha mikro, (3) BMM (Baznas *Mikrofinance* Mesjid), yang merupakan layanan keuangan mikro yang dikelola oleh pengurus mesjid dengan memberikan pembiayaan modal usaha kepada mustahik dengan prinsip *Qordul Hasan*. Program ini mencakup mustahik dengan kategori miskin yang sudah punya usaha atau ingin mempunyai usaha. Program ini didalamnya meliputi pemberian modal, pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha.<sup>8</sup>

**Tabel 1. 2 Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya 2021-2023**

No.	Nama Program	Jumlah Mustahik Aktif	Jumlah Mustahik Pasif
1	Z-Chicken	30	9
2	Z-Mart	13	1
3	BMM	206	-
<b>Jumlah</b>		<b>249</b>	<b>10</b>

Sumber : Rekapitulasi Bidang Ekonomi Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya 2023 (diolah kembali)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 12 mustahik yang mengikuti program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yaitu program

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm 14

(1) *Z-Chicken*, (2) *Z-Mart*, (3) BMM (*Baznas Mikrofinance Mesjid*), 10 diantaranya berhasil dalam menjalankan usahanya baik mustahik yang baru merintis usaha maupun yang sudah memiliki usaha dan mengembangkannya. Tentunya keberhasilan tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor baik dari segi internal maupun eksternal mustahik.

Dari hasil survei melalui wawancara kepada para mustahik tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha ini diantaranya dipengaruhi oleh adanya pendampingan maupun pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yang memberikan fasilitas bagi mustahik untuk menambah pemahaman dan pengelolaan usaha yang baik serta skill baru untuk keberlangsungan usaha, selain itu mustahik mempunyai fasilitas untuk membantu kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.<sup>9</sup> Pendampingan usaha merupakan proses pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang dapat berperan dalam fasilitator, komunikator, dinamisator. Pada penelitian penelitian Moh. Zaki Kurniawan, Muhammad Fathul Ula, Aris Setyawan<sup>10</sup> dan Tina Priya Ningsih<sup>11</sup>, menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. sedangkan Salsabila Aliftha Chairunnisa dan Abdillah bahwa pendampingan

---

<sup>9</sup> "Wawancara dengan Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 16 Februari 2024.

<sup>10</sup> Moh Zaki Kurniawan, Muhammad Fathul Ula, dan Aris Setyawan, '*Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, Dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar*', : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam 05.April (2020), hlm 39.

<sup>11</sup> Tina Priya Ningsih, "Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus Mustahik BAZNAS Kota Semarang) (Skripsi Publikasi) Universitas Islam Negeri Walisongo (2021), hlm 74.

tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik.<sup>12</sup>

Selain pendampingan, modal usaha juga adalah poin penting dalam keberhasilan usaha mustahik karena adanya tambahan modal, dapat meningkatkan produktivitas usaha dan bermanfaat dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan usaha.<sup>13</sup> Modal usaha merupakan sejumlah dana yang diperlukan oleh kelompok usaha untuk mengelola barang mentah dan faktor produksi menjadi barang yang telah direncanakan dengan tujuan meningkatkan output dan menjalankan operasional usaha.<sup>14</sup> dalam penelitian Fakhriah Hasna usaha.<sup>15</sup>, Dina Sofia Aprilia, dan Inaya Sari Melati<sup>16</sup> menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan penelitian Seylin Rosalina Meivin Ilhanyah dan Moch Khoirul Anwar<sup>17</sup> menyatakan bahwa variabel bantuan modal usaha

---

<sup>12</sup> Salsabila Aliftha Chairunnisa dan Abdillah Abdillah, ‘*Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pendampingan, Karakteristik Berwirausaha, Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Program Senyum Mdaniri Rumah Zakat Depok)*’, Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ, 3 (2022), hlm 10.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 16 Februari 2024.

<sup>14</sup> Antonio Muhamad Syafii, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2015). Hlm 55

<sup>15</sup> Fakhriah Hasna, ‘*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar)*’, (Skripsi Publikasi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2019), hlm 127.

<sup>16</sup> Dina Sofia Aprilia dan Inaya Sari Melati, ‘*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja , Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan*’ 2, no. 1 (2021): hlm 10.

<sup>17</sup> Moch. Khoirul Anwar Dan Syelin Rosalina Meivin Ilhanyah, ‘*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Mustahik Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Laznas Yatim Mdaniri Surabaya.*’, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2019), hlm 26–27.

atau zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Motivasi Usaha juga mempunyai peran dalam mendorong mustahik dalam menjalankan usaha yaitu motivasi yang timbul dari diri mustahik maupun motivasi dari lingkungan sekitar mustahik sendiri.<sup>18</sup> Motivasi usaha merupakan suatu unsur perangsang keinginan, daya penggerak kemauan bekerja seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>19</sup> Dalam penelitian Nurul Aini Widyarfendhi,<sup>20</sup> Aprilia dan Melati<sup>21</sup> menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan penelitian Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnaen Mora<sup>22</sup> menyatakan bahwa motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Lingkungan usaha mustahik juga mendukung pada keberhasilan usaha, yaitu dengan mudahnya akses konsumen, penjualan produk yang dijual sesuai dengan kondisi lingkungan atau bahkan tingkat persaingan pada lingkungan usaha tersebut.<sup>23</sup> Lingkungan usaha merupakan lingkungan industri yang

---

<sup>18</sup> "Wawancara dengan Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 16 Februari 2024."

<sup>19</sup> Sunyoto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Caps Publishing, 2012). hlm 65

<sup>20</sup> Nurul Aini dan Widyarfendhi, 'Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha', *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2.2 (2019), hlm 193–194.

<sup>21</sup> Aprilia dan Melati, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan." *Jurnal Management DAN Start-Up Bisnis*, 2.1 (2020) hlm 10

<sup>22</sup> Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnaen Mora, 'Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa', *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10.2 (2019), hlm 75–76

<sup>23</sup> "Wawancara dengan Mustahik Program Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 16 Februari 2024."

meliputi intensitas persaingan, kondisi pemasok, kondisi pasar, dan hal lainnya yang berperan terhadap kesuksesan usaha. dalam penelitian Indarto,Djoko Santoso, Muhammad Iffan dan Srifana Suharlin<sup>24</sup> dan menyatakan bahwa lingkungan atau lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.<sup>25</sup> Sedangkan dalam penelitian Chyntia Ayu Elvita bahwa lokasi usaha ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha.<sup>26</sup>

Mustahik yang pasif atau usahanya tidak berjalan setelah mendapatkan bantuan modal usaha ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa mustahik yang kurang mendapatkan pendampingan dikarenakan lokasi yang jauh atau bahkan kendala komunikasi antara mustahik dan pihak BAZNAS itu sendiri sehingga pendampingan masih belum menyeluruh kepada semua mustahik. Selain itu, terdapat mustahik yang sempat berhenti berjualan dan sulit untuk mendapatkan modal untuk meneruskan kembali usahanya, hal tersebut bisa terjadi karena pendapatan usaha tersebut tidak digunakan sebagai modal usaha melainkan untuk kebutuhan yang lain. selain itu kurangnya dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar atau bahkan motivasi dari dirinya sendiri sehingga usaha yang dijalankan tidak bertahan lama. Faktor lingkungan usaha

---

<sup>24</sup> Muhammad Iffan dan Srifana Suharlin, “Pengaruh Lokasi Usaha Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha,” *Journal Of Economics Management, Business, And Accounting* 2, no. 1 (2022): hlm 64.

<sup>25</sup> Djoko Santoso Indarto, ‘*Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*’, 13.1 (2020), hlm 59.

<sup>26</sup> Chyntia Ayu Elvita, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Zakat Produktif (Studi Kasus Lazismu Kota Depok)’,(Skripsi Publikasi) Universitas Diponegoro (2023), hlm 85.

mustahik yang kurang tepat juga menjadi salah satu faktor, seperti terletak di lokasi yang tidak dilalui oleh banyak konsumen ataupun terdapat beberapa pesaing di lingkungan tersebut.<sup>27</sup>

Dalam beberapa hasil penelitian tersebut masih terdapat pro-kontra terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, selain itu berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti ingin memastikan dan meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu apakah terdapat pengaruh pendampingan usaha pemberian modal usaha, motivasi usaha dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik pada Program Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan meneliti terkait :

---

<sup>27</sup> “Wawancara dengan Mustahik Profram Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, pada tanggal 16 Februari 2024.”

1. Bagaimana pengaruh pendampingan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya?
5. Bagaimana pengaruh pendampingan usaha, modal usaha, motivasi usaha dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendampingan usaha, modal usaha, motivasi usaha dan lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat atau kegunaan dari berbagai aspek diantaranya :

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pendampingan usaha, modal usaha, motivasi usaha serta lingkungan usaha terhadap keberhasilan suatu usaha serta didukung dengan teori ataupun penelitian terdahulu dan kenyataan dilapangan agar bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang ekonomi, khususnya di bidang ekonomi Syariah.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dalam rangka memperdalam ilmu ekonomi Syariah khususnya dalam kajian keberhasilan usaha mustahik.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mustahik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk keberhasilan dalam menjalankan usahanya.
- b. Bagi Badan atau Lembaga Zakat, hasil penelitian ini diharapkan masukan atau sumbangan pemikiran bagi lembaga BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dalam mengatasi permasalahan ekonomi, maupun mengetahui faktor yang mendukung ataupun penghambat terkait pemberdayaan dan pendayagunaan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi.

## **3. Manfaat Umum**

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, khususnya bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik penelitian yang hampir sama.